

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

✦ Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Makin tinggi AKI di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk. Begitu juga sebaliknya apabila AKI di suatu negara rendah maka derajat kesehatan masyarakat di daerah tersebut baik. Hal ini dikarenakan ibu hamil merupakan kelompok rentan yang memerlukan pelayanan yang maksimal dari petugas kesehatan.

② Hingga kini, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara atau keempat di wilayah Asia Pasifik, yakni mencapai 334 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu tersebut terutama adalah perdarahan (40-50%), infeksi, eklamsia, partus lama dan aborsi yang terkomplikasi. Menurut Departemen Kesehatan (2001), tingginya AKI di Indonesia yang sekaligus merupakan indikator rendahnya derajat kesehatan reproduksi, akibat terlalu banyaknya ibu hamil yang mempunyai keadaan “4 terlalu”, yakni terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, dan terlalu dekat jarak antar kelahiran. Tentunya kondisi-kondisi seperti rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, dan biaya persalinan yang relatif mahal bagi sebahagian besar masyarakat kita juga memberi kontribusi yang signifikan bagi tingginya AKI. (Yustina, 2004).

† Berbagai program kesehatan dilakukan untuk menurunkan AKI. Salah satu program adalah Pelayanan Obstetri Esensial Dasar Puskesmas pada ibu hamil sehingga akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

④ Suryadi dan Susilo (1985), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian ibu adalah sebagai berikut: 1. Karakteristik ibu, 2. Prilaku ibu dan masyarakat, dalam hal ini adalah pemeriksaan antenatal dan pertolongan persalinan, 3. pelayanan kesehatan, faktor yang ikut mempengaruhi kematian adalah sarana pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan meliputi jumlah dan mutu serta mekanisme yang kurang lancar, 4. penyakit yang diderita siibu, yang paling sering adalah penyakit gizi dan anemia, yang menunjukkan angka yang paling tinggi di Indonesia.

⑤ Suatu komitmen tinggi telah ditunjukkan pemerintah, antara lain ditetapkannya Gerakan Nasional Kehamilan yang aman sebagai strategi pembangunan kesehatan masyarakat menuju Indonesia sehat 2010. Adapun sasaran strategi tersebut antara lain penurunan angka kematian ibu dengan target 125/100.000 kelahiran hidup, penurunan prevalensi Anemia ibu hamil dari 60% menjadi 20 % . Semua keadaan diatas, menuntut peningkatan Akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, baik dari jangkauan maupun dari segi mutu pelayanan ( Simanjuntak, 2002).

WHO merekomendasikan bahwa kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada setiap ibu yang memerlukan, perlu diupayakan memenuhi standar agar aman dan efektif sehingga dapat mendeteksi resiko kehamilan dan

persalinan, terutama akibat anemia pada ibu hamil. Untuk itu WHO mengembangkan standar pelayanan kebidanan yang

diadaptasi pemakaiannya di Indonesia. ~~Di Indonesia~~ oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia ditentukan standar pelayanan kebidanan yang terdiri dari 24 standar yang dikelompokkan sebagai berikut; a) Standar pelayanan kebidanan umum terdiri dari 2 standar, b) Standar pelayanan antenatal terdiri dari 6 standar, c) Standar pertolongan persalinan terdiri dari 4 standar, d) Standar pelayanan nifas terdiri dari 3 standar dan Standar penanganan kegawat daruratan Obstetri Neonatal terdiri dari 9 standar (DepKes, 2003)

Menurut Lontaan 2003 mengemukakan bahwa standar pelayanan antenatal bermanfaat dalam deteksi dini resiko yang akan terjadi selama kehamilan, persalinan maupun nifas terutama akibat resiko terjadinya anemia.

WHO mengemukakan bahwa kebanyakan kematian ibu dapat dicegah jika ibu hamil mendapat Akses perawatan selama hamil, melahirkan dan periode post partum. Kualitas perawatan selama hamil dan persalinan merupakan hal yang terpenting dalam mencegah kematian dan kesakitan baik bagi ibu maupun janin. Standar pelayanan tersebut sangat diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Lontaan, 2003)

Upaya kesehatan yang telah dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar secara merata , salah satunya meningkatkan derajat kepada kelompok sasaran yang rentan yaitu kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi cakupan pemeriksaan kehamilan

dengan baik. Resiko kehamilan ibu selama kehamilan dan persalinan dapat dikurangi bila ibu hamil memeriksakan kehamilan sedini mungkin, dengan demikian keuntungan yang diperoleh adalah kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik pada kehamilannya ( DepKes, 2001)

Data laporan PWS-KIA bulan Januari s/d September 2004 menunjukkan bahwa dari 2729 ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Terjun baru sekitar 1968 (72,1%) ibu hamil yang melakukan kunjungan KI. Sedangkan untuk kunjungan K4 terdapat 1826 (66,9%). Data ini merupakan data yang diambil dari seluruh laporan bidan dan klinik yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Terjun.

Rendahnya tingkat kunjungan tersebut disebabkan banyak factor. Salah satunya adalah faktor karakteristik. Azhari 2002, mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan diantaranya, yaitu : faktor sosiodemografis, yang terdiri dari umur, jenis kelamin, ras, suku bangsa, status perkawinan, jumlah keluarga, status sosial ekonomi (pendidikan, pekerjaan, penghasilan).

Melihat latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan karakteristik ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan obstetric esensial dasar puskesmas di Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2004.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan karakteristik ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan obstetric esensial dasar puskesmas di Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2004.”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan karakteristik ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan obstetric esensial dasar puskesmas di Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2004.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap kunjungan ibu hamil pada pelayanan obstetri esensial dasar di puskesmas Terjun
- b. Untuk mengetahui hubungan jumlah anak terhadap kunjungan ibu hamil pada pelayanan obstetri esensial dasar di puskesmas Terjun
- c. Untuk mengetahui hubungan riwayat persalinan terhadap kunjungan ibu hamil pada pelayanan obstetri esensial dasar di puskesmas Terjun
- d. Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga terhadap kunjungan ibu hamil pada pelayanan obstetri esensial dasar di puskesmas Terjun

- e. Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu terhadap kunjungan ibu hamil pada pelayanan obstetri esensial dasar di puskesmas Terjun
- f. Untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap kunjungan ibu hamil pada pelayanan obstetri esensial dasar di puskesmas Terjun
- g. Untuk mengetahui hubungan jarak rumah dengan fasilitas kesehatan terhadap kunjungan ibu hamil pada pelayanan obstetri esensial dasar di puskesmas Terjun

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Puskesmas Terjun

Dapat dijadikan bahan masukan dalam kebijakan membuat keputusan

2. Bagi Petugas kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi atau bahkan masukan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan dengan menerapkan standar pelayanan antenatal

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian pengaruh kunjungan ibu hamil pada pelayanan obstetri esensial dasar puskesmas di puskesmas Terjun tahun 2004.